

**Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi, Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun 2022/2023**

Melya Mariskhantari<sup>1\*</sup>, Nur Rahmah Suryani<sup>2</sup>, Muhammad Tahir<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Indonesia

\*E-mail: [melyamariskhantari@gmail.com](mailto:melyamariskhantari@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023 dalam membaca puisi. Berdasarkan data nilai rata-rata membaca puisi dari 34 siswa, sebanyak 15 (46,8%) siswa yang kemampuan membaca puisinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum 70, dan sebanyak 19 (53,1%) siswa yang kemampuan membaca puisinya sudah mencapai ataupun melebihi nilai 70. Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran yang di terapkan oleh guru cenderung monoton. Guru belum bisa menerapkan model dan metode yang sesuai untuk pembelajaran membaca puisi. Untuk mengatasi hal ini peneliti mengadakan upaya perbaikan menggunakan model *Problem Based Learning* dan metode Demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 6 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus dengan teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa dan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 67,03 dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata mencapai 73, 28 dengan peningkatan nilai rata-rata sebanyak 6,84. Sedangkan ketuntasan klasikal 71,87% pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 dengan ketuntasan klasikal 87,50% dengan peningkatan ketuntasan klasikal 15,63%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi kelas IV SDN 6 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pembelajaran muatan pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Puisi, Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi*

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017:45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam kurikulum 2013 keterampilan membaca dan memperagakan puisi termasuk kedalam aspek psikomotorik. Keterampilan ini bisa didapat dengan proses latihan dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan definisi belajar menurut Hariyadi & Darmuki (2019: 282) yang mengatakan belajar juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan /berubah melalui latihan dan pengalaman.

Memberikan latihan dan pengalaman yang dapat menunjang keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum merupakan tugas seorang guru sebagai pengajar di dalam kelas. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan

keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. Dalam melaksanakan tugas ini tentunya dibutuhkan variasi metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran serta karakteristik siswa.

Kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SDN 6 Ampenan ini masih terbelah rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara oleh peneliti pada guru kelas IV SD 6 Ampenan, permasalahan rendahnya kemampuan membaca puisi siswa ini antara lain terdapat pada aspek: (1) penggunaan intonasi yang kurang baik, (2) kurangnya antusias siswa dalam membaca puisi, (3) kurangnya penghayatan siswa saat membaca puisi, (4) kurangnya rasa percaya diri pada siswa pada saat membacakan puisi, (5) kurang tepatnya model dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dari permasalahan yang muncul serta hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa guru tidak memberikan inovasi model dan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SDN 6 Ampenan menjadi rendah. Dari siswa yang berjumlah 34, sebanyak 15 (46,8%) siswa kemampuan membaca puisinya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum 70, dan sebanyak 19 (53,1%) siswa yang kemampuan membaca puisinya sudah mencapai atau melebihi nilai 70.

Disaat seperti ini guru harus mampu menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan daya tarik siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka perlu adanya perbaikan pembelajaran kemampuan membaca puisi yakni dengan model *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan praktek yang dipergunakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Metode demonstrasi adalah cara penyajian dalam pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Pemilihan metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting, karena jika metode tidak selaras dengan pembelajaran, materi tidak akan tersampaikan dengan baik, dan metode yang dipakai tidak dapat memperluas setiap potensi yang dimiliki oleh siswa dalam membaca dan memperagakan puisi karena kurangnya pemahaman. Metode yang digunakan guru juga harus berperan aktif dan produktif. Jika metode yang digunakan mampu membuat siswa menjadi aktif produktif, maka tidak hanya siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, tetapi guru pun akan termotivasi untuk memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa (Ihsan Assidiq, dkk, 2019).

Selain penerapan metode demonstrasi, penggunaan model pembelajaran yang sesuai juga tidak kalah penting. *Problem based learning* (PBL) adalah seperangkat model yang menggunakan masalah sebagai fokus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan di sekitarnya sebelum memulai pembelajaran, hal ini tentunya memacu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Hamnuri dalam Ayu Tamyah (2015) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, mendorong siswa melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun

proses belajar, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Dengan menggabungkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengamatan terhadap demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam memperagakan atau membaca puisi. Selain itu siswa juga diharapkan dapat melakukan evaluasi sendiri terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca puisi yang mereka jalani, sehingga mereka dapat mengatasi setiap kekurangan-kekurangan yang timbul untuk dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu peneliti memilih metode demonstrasi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SDN 6 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa PPG Prajabatan yang sedang melaksanakan PPL II disekolah dalam hal ini SD Negeri 6 Ampenan dan Guru Pamong (GP) beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Ampenan dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Ampenan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Ampenan sebanyak 34 orang dengan 15 orang peserta didik laki-laki, 19 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dengan variabel terikat berupa kemampuan membaca puisi peserta didik dan variabel bebas berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilakukan pada 20 juni 2023 sampai tanggal 23 Juli 2023 di SDN 6 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi ini dilengkapi dengan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran membaca puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi terkait topik yang diteliti seperti jurnal mengajar guru, perangkat pembelajaran guru, nilai siswa membaca puisi dan lain-lain. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar membaca puisi siswa. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tes membaca puisi.

### 1. Data aktivitas siswa dan guru

Untuk menganalisis aktivitas siswa, maka dapat dirumuskan dengan cara :

$$NA = SA/SMi \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SA : Skor Aktual

SMi : Skor Maksimal ideal

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa dan Guru

Nilai	Kriteria Keaktifan Siswa	Kriteria Keaktifan Guru
84-100	Sangat aktif	Sangat baik
67-83	Aktif	Baik
33-66	Cukup aktif	Cukup baik
16-32	Kurang aktif	Kurang baik
<15	Tidak aktif	Sangat kurang

(Nurkencana,1990)

## 2. Data prestasi belajar siswa

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus dan tercapainya kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SDN 6 Ampenan yaitu minimal 60

Untuk menentukan nilai individu siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{ni}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB: Ketuntasa Belajar

ni : banyak siswa yang memperoleh nilai kurang lebih 70

n : bayak siswa yang mengikuti tes

Indikator keberhasilan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa aktivitas mengajar guru dan ketuntasan belajar secara klasikal. Tindakan ini dikatakan berhasil jika memenuhi setiap ketuntasan sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif (2) aktivitas mengajar guru minimal berkategori baik (3) terjadi peningkatan rata-rata komprestasi belajar siswa dari siklus sebelumnya serta memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu paling sedikit 85% siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai minimal 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditentukan sebelumnya adapun analisis data tiap siklus adalah sebagai berikut :

#### Tahap Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri 1). rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2). membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa, 3). menyediakan media pembelajaran yaitu puisi, 4). menyusun lembar penilaian kegiatan demonstrasi membaca puisi

##### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 juni 2023 sampai 21 juni 2023 dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan

guru pamong sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar. Pada pelaksanaan siklus 1 suasana pembelajaran masih ribut karena siswa sibuk bermain sendiri dan siswa masih melakukan kegiatan lain atau terpengaruh oleh situasi luar kelas dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa kurang paham dan kaku dengan model dan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Dalam penyampaian materi intonasi suara kurang keras dan cepat sehingga siswa kelihatan bingung kurang paham dan kaku dengan model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hal ini terlihat ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Kemudian media digunakan oleh guru tidak difungsikan dengan maksimal dan guru juga terlihat kurang menguasai materi.

Guru menjelaskan tentang materi membaca puisi memperkenalkan contoh puisi kepada siswa dan merangsang siswa untuk berpikir melalui pertanyaan- pertanyaan tentang materi membaca puisi karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru guru mengajak siswa untuk bernyanyi agar suasana menjadi lebih bersemangat selanjutnya guru membimbing siswa melakukan kegiatan demonstrasi membaca puisi satu persatu siswa maju ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi membaca petunjuk penggunaan obat di bawahnya selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru membimbing siswa yang kurang.

#### c. Hasil observasi dan Evaluasi

##### 1) Kegiatan observasi guru

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus 1 diperoleh skor akhir sebesar 69,90 dengan kategori keaktifan guru cukup baik ringkasan hasil observasi kegiatan guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor
1.	Aktivitas kegiatan awal pembelajaran	14
2.	Aktivitas kegiatan inti pembelajaran	15
3.	Aktivitas kegiatan akhir pembelajaran	7
	Skor aktual	36
	Skor maksimal	44
	Nilai akhir	81,81
	Kategori keaktifan guru	Baik

Dari hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat bahwa saat guru memimpin siswa berdoa bersama-sama guru mengatur tempat duduk siswa agar dapat memperhatikan proses demonstrasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa guru memperoleh skor masing- masing 3 karena aktivitas yang dilakukan pada kegiatan awal dinilai sudah baik. Sedangkan ketika guru memberikan apersepsi dengan menyatakan tentang puisi yang diperoleh adalah 2 karena ketika guru bertanya siswa sibuk dengan hal-hal yang akibatnya tidak bisa siswa menjawab dengan pertanyaan yang disampaikan.

Pada kegiatan inti yaitu aktivitas menjelaskan materi tentang membaca puisi ketika guru merangsang siswa untuk berpikir tentang materi membaca puisi dan ketika guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan demonstrasi membaca puisi guru memperoleh skor 1. Nilai ini sesuai dengan kategori penilaian kurang baik karena guru belum menguasai materi. Namun pada aktivitas memperoleh contoh puisi guru memperoleh skor 4

karena pengenalan puisi kepada siswa sangat baik.

Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa salah satu contoh puisi yang ada di dalam buku untuk persiapan siklus kedua guru memperoleh 3 penyampaian sudah baik namun ketika guru menutup pembelajaran diperoleh skor 2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh skor akhir sebesar 81,81 dengan kategori keaktifan baik.

### 2) Kegiatan observasi siswa

Hasil observasi pada siklus 1 diperoleh skor akhir sebesar 63,63 dengan kategori keaktifan siswa cukup aktif ringkasan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor
1.	Aktivitas kegiatan awal pembelajaran	9
2.	Aktivitas kegiatan inti pembelajaran	14
3.	Aktivitas kegiatan akhir pembelajaran	5
	Skor aktual	28
	Skor maksimal	44
	Nilai akhir	63,63
	Kategori keaktifan Siswa	Cukup Aktif

Dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang sudah terlaksana dengan cukup aktif adalah siswa yang pada kegiatan inti siswa terlihat antusias dalam mengerjakan evaluasi membaca petunjuk penggunaan obat walaupun kelihatan sedikit bingung dan tergesa-gesa.

### 3) Evaluasi Siswa

Hasil evaluasi siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus 1

Aspek Penilaian	Hasil
Jumlah siswa	34 orang
Jumlah nilai	2145
Siswa yang tuntas	23
Siswa yang tuntas	11
Nilai rata-rata	67,03
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Persentase ketuntasan	71,78%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,3 dengan nilai tertinggi 90, karena kelancaran membaca puisi sangat baik tidak ada kata yang salah dalam pelafalan kadang-kadang terjadi kesalahan dalam intonasi namun tidak mengganggu kalimat yang diucapkan pemanfaatan gerak tubuh yang dilakukan dengan tepat namun tampil dengan kurang percaya diri karena mungkin masih malu dengan temannya nilai terendah 50 ketika membaca puisi sering tersendat-sendat banyak kata yang salah dalam penghafalan terjadi banyak kesalahan pada intonasi gerak tubuh yang kurang tepat dan kurang sesuai serta tampilan yang tidak percaya diri. Sedangkan persentasenya mencapai 71,87% secara klasikal angka ini belum mencapai angka ketuntasan yang diharapkan yaitu 85% dengan demikian penelitian ini harus melakukan perbaikan dengan melaksanakan siklus 2.



d. Refleksi

Berdasarkan jawaban siswa pada saat melakukan evaluasi nilai rata-rata yang diperoleh 67,03 yaitu 23 orang yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas atau 71,87% siswa yang mencapai KKM terendahnya nilai tersebut dikarenakan pada umumnya siswa belum menguasai materi.

**Tahap Siklus 2**

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan siklus kedua yang pertama membuat RPP yang kedua membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang ketiga menyiapkan media yang keempat menyusun lembar observasi kegiatan demonstrasi untuk membaca puisi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023 sampai 23 Juni 2023 di kelas IV SDN 6 Ampenan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru pamong sebagai observer.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1 sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2 pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada awal pembelajaran guru memimpin siswa berdoa mengatur tempat duduk agar siswa dapat memperhatikan proses pembelajaran yang akan dilakukan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya guru memperkenalkan contoh pembacaan puisi sambil merangsang siswa untuk berpikir tentang materi pembacaan puisi. Pada kegiatan selanjutnya guru memberi contoh semaksimal mungkin dalam membaca puisi hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan demonstrasi membaca puisi dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Kemudian setelah memperhatikan contoh satu persatu siswa maju ke depan kelas dan membaca puisi yang mereka bawa masing-masing pada kegiatan akhir guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru kemudian guru menutup pembelajaran dan siswa mengucapkan salam kepada guru.

c. Hasil observasi dan evaluasi

1) Observasi kegiatan guru

Hasil observasi dan evaluasi observasi kegiatan guru hasil observasi kegiatan guru pada siklus 2 diperoleh skor akhir 81,81 dengan kategori keaktifan guru sangat baik ringkasan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor
1.	Aktivitas kegiatan awal pembelajaran	16
2.	Aktivitas kegiatan inti pembelajaran	15
3.	Aktivitas kegiatan akhir pembelajaran	7
	Skor aktual	38
	Skor maksimal	44
	Nilai akhir	86,36
	Kategori keaktifan guru	Sangat baik

Dari observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa hampir semua kegiatan sudah dapat dilakukan dengan sangat baik oleh guru dengan memperhatikan refleksi kekurangan-kekurangan dan kesalahan pada siklus

1 dan tidak terulang kembali hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dan contoh dengan lebih optimal serta memberikan bimbingan arahan pada saat melakukan kegiatan membaca puisi

2) Observasi kegiatan siswa

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 2 dilakukan diperoleh skor 84,9 dengan kategori keaktifan siswa sangat aktif ringkasan hasil observasi aktivitas pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Jumlah skor
1.	Aktivitas kegiatan awal pembelajaran	15
2.	Aktivitas kegiatan inti pembelajaran	15
3.	Aktivitas kegiatan akhir pembelajaran	7
		37
	Skor maksimal	44
	Nilai akhir	84,09
	Kategori keaktifan Siswa	Sangat aktif

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akhir siswa pada siklus 2 adalah 84,9 dengan kriteria keaktifan siswa sangat aktif hal ini menunjukkan bahwa indikator telah tercapai

3) Hasil kegiatan demonstrasi membaca puisi

Hasil kegiatan demonstrasi membaca puisi pada akhir proses belajar mengajar siswa melakukan kegiatan demonstrasi membaca puisi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pada pokok bahasan membaca puisi adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Kegiatan Demonstrasi Membaca Puisi

Aspek penilaian	hasil
Jumlah siswa	34 orang
Jumlah nilai	2345
Siswa yang tuntas	28
Siswa yang tuntas	6
Nilai rata-rata	73,28
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Persentase ketuntasan	87,50%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,28 dengan nilai tertinggi 90 yang diperoleh karena kelancaran dalam membaca puisi sangat baik tidak ada kata yang salah dalam penghafalan kadang-kadang terjadi kesalahan dalam intonasi namun tidak mengganggu kalimat yang diucapkan pemanfaatan gerak tubuh digunakan dengan sangat tepat namun tampil dengan kurang percaya diri karena mungkin merasa malu dengan temannya nilai rendah 55 yang diperoleh ketika membaca puisi sering tersedat sedap banyak kata yang salah dalam penghafalannya terjadi banyak kesalahan pada intonasi gerak tubuh kurang tepat dan kurang sesuai serta tampil dengan tidak percaya diri. Persentase ketuntasan siklus 2 mencapai 87,5% secara klasikal angka ini sudah mencapai angka ketuntasan yang diharapkan yaitu dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai siklus 2.



d. Refleksi siklus II

Dari data analisis pada siklus 2 ditemukan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa sedangkan jumlah yang tuntas sebanyak 28 orang sehingga ketuntasan belajar dinyatakan sudah tercapai yaitu 87,50% hal ini dikarenakan nilai ketuntasan sudah melebihi target dari presentasi ke tuntas klasikal yaitu 85% sehingga penelitian ini dapat diberhentikan dan dinyatakan telah berhasil.

Data hasil kemampuan membaca puisi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Refleksi Siklus II

Siklus	Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
I	67,03	71,87%
II	73,28	87,50%

Tabel uraian data analisis siklus 1 dan siklus 2 di atas menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi telah mengalami peningkatan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai indikator kinerja maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi cocok diterapkan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan membaca puisi kelas IV SDN 6 Ampenan tahun ajaran 2022/2023

## 2. Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus 1 suasana pembelajaran masih ribut karena siswa sibuk bermain sendiri dan siswa masih melakukan kegiatan lain atau terpengaruh oleh situasi luar kelas dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa kurang paham dan kaku dengan model dan metode pembelajaran diterapkan oleh guru.

Dalam penyampaian materi intonasi suara kurang keras dan cepat sehingga siswa kelihatan bingung kurang paham dan kaku dalam model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hal ini terlihat ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru kemudian media yang digunakan oleh guru tidak difungsikan dengan maksimal dan guru juga terlihat kurang menguasai materi.

Setelah dilakukan pengelolaan terhadap hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor akhir atau nilai akhir 63,63 di mana nilai tersebut tergolong cukup aktif. Sedangkan dari hasil observasi kegiatan guru setelah dilakukan pengelolaan nilai pada siklus 1 diperoleh nilai akhir 65,90 sedangkan kategori keaktifan cukup baik hal ini disebabkan karena guru atau pelatih kurang mampu menguasai kelas secara keseluruhan akibatnya guru atau peneliti masih canggung agak tegang dan kaku pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan jawaban siswa pada saat melakukan evaluasi nilai rata-rata yang diperoleh 63,03 yaitu hanya 23 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas atau 71,87% siswa yang mencapai KKM rendahnya nilai tersebut dikarenakan pada umumnya siswa belum menguasai materi.

Pada siklus 2 hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 84,09 berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus 2 tergolong sangat aktif hal ini dapat dilihat dari respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dalam melakukan proses demonstrasi membaca puisi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus 2 juga mengalami peningkatan yang sangat baik dari segi kualitas kinerja guru dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi skor akhir atau nilai akhir yang diperoleh

pada aktivitas kegiatan guru siklus 2 adalah 86,36 di mana nilai tersebut dikategorikan sangat baik hal ini disebabkan karena guru sudah lebih menguasai materi dan mengenal karakter siswa karena memahami karakteristik siswa juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil kegiatan demonstrasi membaca puisi siklus 2 juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,28 yaitu 28 dari 34 (87,50%) siswa yang sudah memenuhi target skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik di mana skor rata-rata tersebut dapat dikatakan suatu keberhasilan yang baik dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan hal ini sesuai menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan Puerwadarmita yang diolah kembali oleh pusat bahasa departemen pendidikan Nasional 2007: 742 kemampuan diartikan kesanggupan kecakapan atau kekuatan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 67,03 dan meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata kelas 73,87 dengan peningkatan nilai rata-rata 6,84 sedangkan ketuntasan klasikal 71,87% pada siklus 1 dan meningkat pada siklus 2 dengan ketuntasan klasikal 87,50% dengan peningkatan ketuntasan klasikal 15,63% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan metode demonstrasi cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia buku bahasa membaca puisi kelas IV SDN 6 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 67,03 menjadi 73,28 dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari 71,87% menjadi 87,50%.

## REFERENSI

- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. Seminar Nasional AJPBSI. Vol.3(1),79-82.
- Darmuki, A. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013. Vol.1,34-40
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14-25.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di Mts. Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi :Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*,1(1), 38-40.
- Oktaviana, E., Yudha, C.B., & Ulfa, M. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode picture and picture di kelas IV SDN Kalisari 03 Jakarta Timur. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Rizky, A. V., Oktaviany, V., & Ayuningrum, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan

membaca cerpen melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 298-304.

Sidiq, M.I.A., Yudistira, M.F., & Sobari, T. (2019). Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran menulis teks prosedur. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 579-590.

Syafni, Y. (2018). Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 250-256.

Tamyah, Ayu. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Tersedia di <https://digilib.unila.ac.id/2/SKRIPSI%2520TANPA%25BAB%25PEMBAHASAN>